

# SARIAWAN

Sariawan .....

Siapa yang tidak mengenal kata yang satu ini? Hampir semua orang pernah mengalaminya. Sariawan dapat terjadi pada siapa saja dari usia muda sampai lanjut usia, kaya atau miskin, laki-laki maupun wanita.

Mungkin bagi sebagian besar sariawan merupakan suatu penyakit ringan dalam rongga mulut yang akan sembuh dengan sendirinya; rata-rata berkisar 7- 9 hari. Namun bagi mereka yang seringkali mengalami sariawan berulang akan merasakan rasa sakit, nyeri seperti terbakar dan keadaan yang cukup tersiksa. Rasa sakit akan bertambah bilamana sariawan tersebut tersentuh oleh makanan atau benda asing yang masuk dalam mulut. Keadaan ini dapat membuat penderita sulit makan dan minum bahkan sampai terjadi dehidrasi, sehingga harus ke dokter untuk mendapat pengobatan.

Sariawan merupakan bahasa awam yang biasa dilontarkan oleh masyarakat untuk mendefinisikan adanya berbagai lesi/ benjolan yang timbul dalam rongga mulut. Dalam bahasa kedokteran, sariawan dikenal dengan istilah stomatitis yang berasal dari bahasa Yunani. Stoma yang artinya mulut; itis yang artinya inflamasi (peradangan). Pengertian stomatitis adalah kelainan yang terjadi pada selaput lendir di dalam mulut, berupa bercak putih kekuningan dengan permukaan agak cekung. Bercak yang terjadi dapat tunggal ataupun berkelompok.

Sariawan selalu didahului dengan adanya proses peradangan (inflamasi) dalam rongga mulut. Berbagai penyebab terjadinya inflamasi dalam rongga mulut, antara lain: kebersihan gigi geligi yang kurang baik, susunan gigi yang tidak baik, trauma pada mulut akibat makanan atau minuman yang terlalu panas, dan kondisi yang dapat mempengaruhi tubuh seperti obat-obatan, reaksi alergi, infeksi jamur, bakteri atau virus, stres dan lain-lain. Sariawan dikatakan sering kambuh jika terjadi 2-3 kali dalam sebulan.

Sariawan yang sering dialami adalah jenis Stomatitis Aphthosa Recurrent (SAR). Sariawan jenis ini dapat terjadi secara akut maupun kronik. Stomatitis akut merupakan sariawan yang pada umumnya disebabkan karena luka (trauma) akibat menyikat gigi terlalu keras, tergigit atau makanan yang terlalu keras sehingga melukai gusi. Stomatitis akut biasanya dapat sembuh sendiri. Sedangkan sariawan kronis dapat disebabkan oleh xerostomia (keadaan mukosa mulut yang kering) dan membutuhkan waktu yang lama untuk sembuh.



Gambar 1. Lesi Sariawan

PT Dipa Pharmed Intersains (DPI) memiliki concern terhadap kesehatan masyarakat, khususnya membantu penderita sariawan terutama pada anak-anak (usia diatas 3 tahun) dalam mengatasi luka sariawan tersebut. PT DPI telah membuat suatu terobosan baru dengan menciptakan suatu gel berbahan dasar herbal yang dapat dioleskan pada luka sariawan dan memiliki rasa manis murni yang berasal dari ekstrak daun saga, sehingga akan disukai oleh anak-anak. Gel “SARIAMAN” mengandung bahan aktif dari beberapa tanaman yang secara turun temurun diyakini dapat membantu mempercepat penyembuhan luka pada sariawan.



Gambar 2. Produk SARIAMAN

Adapun komposisi produk “SARIAMAN” adalah ekstrak daun saga manis (*Abrus Prrecatorius* L. leaves extract), ekstrak daun jambu biji (*Psidium guajava* leaves extract), ekstrak buah manjakani (*Quercus Infectoria* fructus extract) dan ekstrak daun pegagan (*Centella asiatica* L. extract).

SARIAMAN merupakan produk sariawan yang patut diperhitungkan sebagai gel berbahan dasar herbal. SARIAMAN memiliki potensi sebagai anti-inflamasi kuat, sebagai analgetik (menghilangkan rasa nyeri), mengurangi dan menghilangkan bengkak pada luka, memiliki

potensial sebagai antibakteri, anti fungal (anti jamur) dan sebagai astringen, mempercepat penyembuhan luka sariawan dengan cara mengurangi ukuran luka, mengurangi rasa nyeri dan kemerahan pada luka. Keunggulan lain dari produk “SARIAMAN” adalah produk ini dapat dioleskan setiap waktu karena penggunaannya sedikit sekali, tidak mudah hilang pada daerah pengolesan, aman bila tertelan dan dapat digunakan pada anak-anak.